

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang muda Katolik (OMK) merupakan salah satu wadah yang menghimpun keluarga-keluarga Katolik dalam lingkup stasi untuk memperkuat iman, membangun persaudaraan, dan berkontribusi dalam pelayanan Gereja. Sebagai organisasi yang berbasis komunitas, OMK memiliki peran penting dalam mendukung kehidupan rohani dan sosial anggotanya.¹

Salah satu cara mendorong kaum muda agar terlibat dalam Gereja adalah dengan memberi semangat dan motivasi, serta mengajak teman-teman agar ikut terlibat dalam kegiatan Gereja. Kegiatan Gereja lebih menarik jika Orang Muda Katolik didekati satu persatu agar merasa terlibat dan diperhatikan sehingga akhirnya mau ikut aktif dalam setiap kegiatan Gereja. Keterlibatan mereka dalam setiap kegiatan adalah upaya membantu menyiapkan mereka menjadi generasi penerus Gereja dimasa depan, dimana Gereja senantiasa berkomitmen untuk membentuk kaum muda katolik

¹Komisi Kepemudaan KWI, "Berkembang Bersama Orang Lain, Sebuah Model Pembinaan Kaum Muda", (Yogyakarta: Kanisius, 1991), Hlm.15.

menjadi teladan yang menginspirasi bagi sesama pemuda.² Keaktifan anggota merupakan kunci dalam keberlangsungan dan kesuksesan suatu organisasi. Tanpa partisipasi aktif dari anggotanya, organisasi akan kesulitan mencapai tujuan dan visinya.

Kepemimpinan visioner dapat didefinisikan sebagai kemampuan seorang pemimpin untuk menciptakan, mengomunikasikan dan mengimplementasikan visi yang jelas dan inspiratif bagi organisasi atau tim. Visi ini harus mampu memotivasi anggota tim untuk bekerja sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peluang masa depan, cepat tanggap, dan mudah menyesuaikan diri adalah pemimpin yang mampu membawa organisasi ke tujuan yang lebih baik.

Selanjutnya, Pemimpin visioner tidak hanya memperhatikan pencapaian jangka pendek, tetapi juga mampu membuat strategi yang menginspirasi untuk masa depan organisasi. Kepemimpinan ini sangat dibutuhkan dalam menghadapi perubahan, tantangan, dan peluang diera saat ini.³ Dengan visi yang jelas dan strategi yang tepat, organisasi dapat mencapai kesuksesan jangka panjang. Selain itu, kepemimpinan visioner juga harus mampu membangun hubungan yang harmonis antara pemimpin dan anggota. Hubungan yang baik antara pemimpin dan anggota akan menciptakan suasana yang kondusif untuk berkembangnya kreativitas dan

²Maria Goretti & Antonius Tse, "Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Liturgi Diparoki Santo Yusup Baturetno Wonogie Jawa Tengah", Jurnal Pendidikan Agama Katolik, Vol. 20, Thn. 2018.

³Alfiatus Solihan, "Kepemimpinan Visioner Dalam Membangun Budaya Organisasi Yang Unggul Dilembaga Pendidikan". Jurnal Lingkar Pembelajaran, Vol.5, No.6, (2024).

inisiatif dari anggota.⁴ Pemimpin yang visioner juga harus mampu mendengarkan aspirasi anggota serta melibatkannya dalam proses pengambilan keputusan, supaya anggota merasa memiliki tanggung jawab dan kepemilikan terhadap kegiatan yang dilakukan.

Keaktifan anggota OMK memegang peran penting dalam mempertahankan dinamika dan keberlangsungan kegiatan rohani maupun sosial di tingkat Stasi maupun Paroki. Keaktifan dalam kegiatan OMK membantu membangun persaudaraan yang erat diantara sesama anggota. Orang muda merupakan masa depan Gereja, keterlibatan dalam setiap kegiatan, generasi muda dipersiapkan untuk menjadi pemimpin dalam komunitas Gereja dan masyarakat. Dengan aktif ikut serta dalam kegiatan OMK seperti pendalaman kitab suci, rekoleksi, dan doa bersama, anggota dapat semakin memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan dan memahami ajaran Gereja lebih dalam.⁵Namun, seringkali ditemui berbagai kendala, seperti rendahnya motivasi anggota, kurangnya terobosan dalam penyelenggaraan kegiatan, atau kurangnya sosok pemimpin yang mampu memberikan inspirasi dan membawa perubahan. Oleh karena itu, kehadiran kepemimpinan visioner dapat menjadi jawaban atas tantangan ini.

Dalam konteks Orang Muda Katolik (OMK) Stasi Santa Maria Mebali, keberadaan visi dan pemimpin visioner menjadi kunci untuk

⁴Merson Saputra, (2021). "Menerapkan Prinsip Kepemimpinan Kristen Di Era Digital Dan Tantangannya", Hlm.2

⁵Paus Fransiskus, "peran kaum muda dalam gereja", Christus Vivit (2019).

meningkatkan keaktifan anggota, terutama dalam menghadapi tantangan modern seperti menurunnya partisipasi generasi muda dalam kegiatan gerejawi. Sebagaimana visi yang telah ditetapkan yaitu "Menjadi Komunitas Muda Katolik Yang Bersemangat, Berakar Dalam Iman, Dan Berdaya Cipta Untuk Mengabdi Bagi Gereja Dan Masyarakat".

Kepemimpinan visioner sangat dibutuhkan karena organisasi Orang Muda Katolik (OMK) memerlukan arah yang jelas dan inspiratif untuk memotivasi anggotanya agar aktif terlibat.⁶ Tanpa visi yang kuat dan pemimpin yang mampu mengomunikasikannya, organisasi akan mudah mengalami penurunan partisipasi, terutama di tengah tantangan modern seperti menurunnya minat generasi muda dalam kegiatan gerejawi.

Keaktifan anggota OMK Stasi Santa Maria Mebali masih belum optimal. Partisipasi dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan cenderung rendah, diduga karena kurangnya motivasi anggota. Meskipun OMK telah memiliki visi yang jelas namun implementasinya belum sepenuhnya efektif dalam mendorong keterlibatan aktif anggota.

Dalam lingkup OMK, kepemimpinan yang mampu melihat masa depan dengan jelas, dan menginspirasi anggota untuk terlibat aktif menjadi sangat penting.⁷ Keaktifan anggota OMK tidak hanya berdampak pada kehidupan rohani mereka tetapi juga pada perkembangan gereja dan

⁶Northouse, " Kepemimpinan Vladimir Putin: Karisma, Dinamika Kekuasaan, Dan Pengaruh Lensa Ciri Kepemimpinan Dan Perspektif Teoritis". *Journal Of Leadership*, Vol. 13, No.3.

⁷ John P. Kotter. (2012). "Leading Change"

masyarakat sekitar. Namun, berdasarkan observasi awal, terlihat bahwa partisipasi anggota OMK dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan masih belum optimal. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana peran kepemimpinan visioner dapat meningkatkan keaktifan anggota.

Dengan memahami peran kepemimpinan visioner, diharapkan pengurus OMK dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi anggota. Melalui kepemimpinan visioner, OMK Stasi Santa Maria Mebali dapat menjadi organisasi yang dinamis, inovatif, dan mampu memberdayakan anggotanya secara optimal. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepemimpinan visioner dalam meningkatkan keaktifan anggota OMK. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi efektif yang dapat diterapkan oleh pemimpin OMK untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan anggota, sehingga OMK dapat menjadi wadah yang lebih dinamis dan relevan bagi kaum muda Katolik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana peran kepemimpinan visioner dalam meningkatkan keaktifan anggota OMK Stasi Santa Maria Mebali?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan visioner dalam meningkatkan keaktifan anggota OMK Stasi Santa Maria Mebali.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu kepemimpinan, khususnya kepemimpinan visioner dalam konteks organisasi keagamaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi OMK Stasi Santa Maria Mebali

Meningkatkan keterlibatan anggota melalui kepemimpinan yang inspiratif dan berorientasi pada masa depan.

b. Bagi Pemimpin OMK

Memberikan panduan konkret dalam menerapkan gaya kepemimpinan visioner untuk memotivasi anggota.